

The Correlation Between Husband Support and Maternal Self-Efficacy in Infant Care in the Work Area of Tirto Public Health Center 1, Pekalongan

Hubungan Dukungan Suami Dengan *Self-Efficacy* Ibu Dalam Merawat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Pekalongan

Khaulia Prada Oktavia^{1)*}, Emi Nurlaela²⁾

¹⁾ Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

²⁾ Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

email= prada71002@gmail.com

History Article

Submission: January 14th, 2026

Revised: February 19th, 2026

Accepted: February 24th, 2026

Kata kunci:

Husband Support, Infant care, Maternal Self-efficacy.

Abstract

Introduction: Maternal self-efficacy in infant care plays an important role in the quality of parenting. Husband support is believed to improve maternal self-efficacy. **Objective:** To determine the correlation between husband support and maternal self-efficacy in infant care.

Methods: This research was a quantitative correlational study with a cross-sectional approach. The research sample consisted of postpartum mothers with infants aged 0 to 40 days, selected by total sampling, with a total of 42 respondents in the work area of Tirto Public Health Center 1, Pekalongan Regency. Data were collected using the Perceived Maternal Parental Self-Efficacy questionnaire by Barnes. The husband support questionnaire was developed by the researcher, tested for validity with corrected item-total correlation values ranging from 0.533 to 0.848 ($r_{table} = 0.444$) and for reliability with a Cronbach's alpha value of 0.950. Bivariate analysis was conducted using the Chi-Square test.

Results: Good husband support was reported by 22 respondents (52.4 percent). Good self-efficacy was also reported by 22 respondents (52.4 percent). The Chi-Square test showed a significant correlation between husband support and maternal self-efficacy in infant care ($p = 0.032$). The Odds Ratio (OR) was 3.980, indicating that mothers who did not receive husband support were 3.980 times more likely to have low self-efficacy compared to mothers who received husband support.

Conclusion: Good husband support can improve maternal self-efficacy in infant care. Health workers are expected to increase husband involvement to enhance maternal self-efficacy in infant care.

PENDAHULUAN

Masa bayi baru lahir (0–28 hari) merupakan periode yang sangat rentan dan menentukan bagi kelangsungan hidup serta tumbuh kembang anak. Pada fase ini bayi membutuhkan perhatian dan pengasuhan optimal, terutama dari ibu sebagai pengasuh utama. Bayi baru lahir didefinisikan sebagai bayi usia 0–28 hari yang dinilai sehat apabila lahir pada usia kehamilan 37–42 minggu dengan berat badan 2.500–4.000 gram (Bayuana et al., 2023). Upaya pengenalan dini terhadap kondisi kesehatan bayi sangat penting karena berbagai masalah kesehatan dapat muncul pada periode neonatal (Sukesi, Utami, & Susilaningrum, 2022).

Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2024). Sebagian besar kematian neonatal disebabkan oleh kondisi yang sebenarnya dapat dicegah seperti asfiksia, prematuritas, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Kemenkes, 2024). Secara global, 37% kematian anak di bawah lima tahun berasal dari kelompok neonatal, dengan sekitar 8.000 kematian bayi setiap hari akibat penyebab yang mayoritas dapat dicegah (Bayuana et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan ibu dalam memberikan perawatan yang tepat pada masa postpartum.

Kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi atau *self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan. *Parenting self-efficacy* (PSE) didefinisikan sebagai keyakinan orang tua terhadap kemampuannya melaksanakan tugas pengasuhan dalam berbagai situasi (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016). Ibu dengan tingkat PSE tinggi cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan bayi dan memiliki kualitas interaksi yang lebih baik (Astutiningrum et al., 2016). Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah berhubungan dengan peningkatan risiko depresi postpartum, stres, dan hambatan dalam pengasuhan (Pramudianti, Raden, & Suryaningsih, 2018).

Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji terkait *self-efficacy* ibu adalah dukungan suami dan karakteristik ibu. Dukungan suami pada masa postpartum meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat membantu ibu beradaptasi dengan peran barunya (Supliyani, Handayani, Suhartika, & Fitria, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga memiliki tingkat efikasi diri lebih tinggi dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan (Supliyani et al., 2024). Selain itu,

karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, dan pengalaman melahirkan juga dapat memengaruhi tingkat *self-efficacy* (Listiyarningsih & Nirmasari, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa Puskesmas Tirto 1 memiliki jumlah kelahiran tertinggi pada tahun 2023–2024. Studi pendahuluan pada ibu postpartum di wilayah tersebut menunjukkan masih terdapat ibu yang kurang percaya diri dalam merawat bayi dan lebih mengandalkan bantuan orang lain, sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami tampak lebih yakin dalam menjalankan peran pengasuhan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan dukungan suami dengan *self-efficacy* ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi di wilayah kerja Puskesmas Tirto 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan keterlibatan suami guna mendukung peningkatan kepercayaan diri ibu pada masa postpartum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi di wilayah kerja Puskesmas Tirto 1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–40 hari pada bulan Januari–Februari 2025 dengan jumlah total 51 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sesuai kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0–40 hari dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak berada di tempat selama penelitian berlangsung, ibu yang sedang sakit, dan ibu yang memiliki bayi dalam kondisi sakit.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner, yaitu Kuesioner dukungan suami dan kuesioner *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi. Kuesioner dukungan suami disusun berdasarkan instrumen penelitian Agustina Lina (2020) dan dimodifikasi sesuai tinjauan pustaka, terdiri dari 17 item pertanyaan dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) menggunakan skala Likert 1–4. Hasil uji validitas pada 20 responden di wilayah kerja Puskesmas Klego menunjukkan nilai *Pearson Correlation*

0,533–0,848 ($>0,444$), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,950, menandakan reliabilitas sangat tinggi.

Instrumen kedua adalah kuesioner *Self-Efficacy* (PMP-SE) yang merujuk pada Barnes (2007), terdiri dari 20 item favorable dengan empat pilihan jawaban (sangat tidak setuju–sangat setuju) berskala 1–4 dan mencakup tiga dimensi, yaitu magnitude, generalisasi, dan strength. Berdasarkan (Barnes & Adamson-Macedo 2005), kuesioner ini memiliki rentang korelasi item-total 0,40–0,80 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,91, sehingga dianggap valid dan reliabel dalam mengukur *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi.

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian berdasarkan (Sinulingga 2024), meliputi *respect for person*, *self-determination*, *anonymity*, *confidentiality*, *informed consent*, *justice*, *beneficence*, dan *non-maleficence*. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta hak-hak responden sebelum pengisian kuesioner dan menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama. Penelitian juga dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dan izin dari berbagai pihak yang terkait.

Pengumpulan data dilakukan secara *door to door* kepada responden, dengan peneliti didampingi dua fasilitator dan bantuan kader kesehatan serta bidan koordinasi dalam memperoleh data ibu nifas yang memenuhi kriteria. Responden yang bersedia diminta menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian kuesioner.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pada variabel dukungan suami dan *self-efficacy*, yang keduanya merupakan data kategorik dengan skala nominal. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel menggunakan uji *Chi Square*, karena data berskala nominal kategori. Uji ini memenuhi syarat penggunaan *Chi Square* sebagaimana dijelaskan oleh (Norfai 2021).

Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, processing, dan cleaning sesuai (Syapitri, Amila, & Aritonang 2021). Proses coding ditetapkan sebagai berikut: dukungan suami (baik = 2, kurang baik = 1) dan *self-efficacy* (baik = 2, kurang baik = 1).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu wilayah kerja Puskesmas sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara luas (Setia, 2016), penggunaan kuesioner *self-report* yang berpotensi bias subjektif (Althubaiti, 2016), serta

desain *cross-sectional* yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat jangka panjang (Setia, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik responden

No	Karakteristik	F	%
1.	Status Ibu		
	Primipara	18	42,9
	2 Multipara	14	33,3
	3 Multipara	4	9,5
	4 Multipara	3	7,1
	5 Multipara	2	4,8
	6 Multipara	1	2,4
2.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	27	64,3
	Buruh	6	14,3
	iraswasta	3	7,1
	Pedagang	2	4,8
	Karyawan	2	4,8
	Buruh jahit	1	2,4
	Guru	1	2,4
3.	Pekerjaan Suami		
	Buruh	17	40,5
	Wiraswasta	10	23,8
	Pedagang	5	11,9
	Karyawan	4	9,5
	Buruh jahit	2	4,8
	Guru	1	2,4
	BHL	1	2,4
	Proyek	1	2,4
	Wirausaha	1	2,4

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Kabupaten Pekalongan berstatus multipara sebanyak 24 responden (57,1%), sedangkan primipara sebanyak 18 responden (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam proses persalinan dan perawatan bayi.

Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (64,3%). Selebihnya bekerja sebagai buruh (14,3%), wiraswasta (7,1%), pedagang dan karyawan (masing-masing 4,8%), serta buruh jahit dan guru

(masing-masing 2,4%). Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu memiliki peran utama dalam pengasuhan bayi karena tidak bekerja di luar rumah.

Sementara itu, berdasarkan pekerjaan suami, sebagian besar bekerja sebagai buruh (40,5%), diikuti wiraswasta (23,8%), pedagang (11,9%), dan karyawan (9,5%), serta pekerjaan lain seperti buruh jahit, guru, pekerja proyek, dan BHL dalam jumlah kecil (2,4–4,8%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas suami bekerja di sektor informal, yang berpotensi memengaruhi stabilitas waktu dan intensitas keterlibatan dalam mendukung perawatan bayi.

Variabel dukungan suami dibagi menjadi 2 kategori menggunakan *cut off point* berdasarkan skor kuesioner. Kategori **kurang baik** diberikan kepada responden dengan skor $\leq$ median, dan **baik** untuk skor $>$ median.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Merawat Bayinya di Wilayah kerja Puskesmas Tirto 1 Pekalongan

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	20	47,6
Baik	22	52,4
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden, dukungan suami baik berjumlah 22 responden (52,4%), sedangkan dukungan kurang baik sebanyak 20 responden (47,6%).

Variabel *self-efficacy* dibagi menjadi 2 kategori menggunakan *cut off point* berdasarkan skor median. *Self-efficacy* kurang baik diberikan kepada responden dengan skor $\leq$ median, dan baik untuk skor $>$ median.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Self-Efficacy Ibu Dalam Merawat Bayinya di Wilayah kerja Puskesmas Tirto 1 Pekalongan

Self-Efficacy	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	20	47,6
Baik	22	52,4
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden, *self-efficacy* baik dimiliki oleh 22 responden (52,4%), sedangkan 20 responden (47,6%) memiliki *self-efficacy* kurang baik.

Analisis hubungan menggunakan uji *Chi-square*. Dua variabel yang dihubungkan adalah kategori dukungan suami dan kategori *self-efficacy* ibu.

Tabel 4
Hubungan Dukungan Suami dengan *Self-Efficacy* Ibu Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Pekalongan

Dukungan Suami	Self-Efficacy				Total	P Value	
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N		%
Kurang Baik	13	31	7	17	20	48	0,032
Baik	7	17	15	35	22	52	
Total	20	48	22	52	42	100	

Berdasarkan tabel 4, responden yang memiliki dukungan suami baik dan *self-efficacy* baik sebanyak 15 responden (35%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan suami dan *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi.

Nilai Odds Ratio (OR) = 3,980, artinya ibu yang tidak mendapat dukungan suami memiliki risiko hampir 4 kali lebih besar untuk memiliki *self-efficacy* rendah dibanding ibu yang mendapat dukungan suami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,4%) memperoleh dukungan suami dalam kategori baik, meskipun hampir setengahnya (47,6%) masih berada pada kategori kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam perawatan bayi di masa postpartum sudah mulai terbentuk, namun belum merata secara optimal.

Dalam penelitian ini, dukungan suami mencakup aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Secara umum, dukungan instrumental menjadi bentuk dukungan yang paling dominan diberikan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan material bayi. Sementara itu, dukungan emosional dan informatif masih ditemukan belum konsisten pada sebagian responden.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Novarinda et al. 2024) yang menyatakan bahwa dukungan nyata dalam bentuk bantuan langsung dan pemenuhan kebutuhan bayi dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan. Selain itu, (Supliyani et al. 2024) menegaskan bahwa kualitas dukungan suami yang baik berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu selama masa pascapersalinan.

Meskipun sebagian besar suami telah memberikan dukungan yang baik, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa keterlibatan suami belum sepenuhnya menjadi budaya yang melekat dalam pengasuhan bayi, karena masih terdapat ibu yang lebih mengandalkan bantuan keluarga lain. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan peran suami melalui edukasi berbasis keluarga di fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, dukungan suami pada masa postpartum merupakan faktor penting dalam membantu ibu beradaptasi dengan peran barunya, meskipun kualitas dan konsistensi dukungan masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek emosional dan informatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu (52,4%) memiliki *self-efficacy* dalam kategori baik, sedangkan 47,6% masih berada pada kategori kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu memiliki keyakinan diri yang cukup dalam merawat bayi, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup besar yang membutuhkan penguatan.

Self-efficacy dalam konteks ibu postpartum berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas pengasuhan, termasuk merawat kebersihan bayi, menyusui, mengenali tanda bahaya, serta membangun ikatan emosional. Secara umum, responden menunjukkan tingkat keyakinan yang cukup baik dalam berbagai situasi perawatan bayi.

Namun demikian, beberapa ibu masih menunjukkan keraguan pada tugas-tugas tertentu yang membutuhkan pengalaman dan keterampilan teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Supliyani et al. 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya keyakinan diri pada ibu postpartum sering berkaitan dengan kurangnya dukungan dan bimbingan langsung (Novarinda et al. 2024) juga menjelaskan bahwa adaptasi ibu dalam masa awal postpartum sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami.

Karakteristik ibu seperti usia produktif, status sebagai ibu rumah tangga, serta pengalaman melahirkan sebelumnya turut berkontribusi terhadap tingkat *self-efficacy*. Ibu multipara cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi dibandingkan primipara karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Secara umum, *self-efficacy* ibu di wilayah kerja Puskesmas Tirto 1 tergolong baik, namun tetap memerlukan penguatan terutama pada fase awal postpartum melalui edukasi dan dukungan keluarga.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan *self-efficacy* ibu ($p = 0,032$; $p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi $r = 0,332$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah. Artinya, semakin baik dukungan suami yang diberikan, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* ibu dalam merawat bayi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Njakatara & Namuwali 2022) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri ibu primipara ($p = 0,024$; $r = 0,308$). (Novarinda et al. 2024) juga melaporkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan adaptasi ibu postpartum ($p = 0,002$; $r = 0,397$), di mana adaptasi tersebut berkaitan erat dengan peningkatan efikasi diri.

Meskipun demikian, hasil penelitian (Trisetyaningsih & Susanti 2021) menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan parenting *self-efficacy*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan waktu pengambilan data dan karakteristik responden.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy* Bandura, yang menyatakan bahwa persuasi verbal dan dukungan sosial merupakan salah satu sumber utama pembentukan efikasi diri. Dalam konteks postpartum, suami berperan sebagai sumber dukungan terdekat yang dapat memperkuat keyakinan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga yang melibatkan suami secara aktif perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas perawatan bayi pada masa postpartum.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan *Self-Efficacy* Ibu Dalam Merawat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirto 1 Pekalongan telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut: Dukungan suami pada Ibu dalam merawat bayinya dikategorikan baik sebanyak 22 (52,4%). *Self-efficacy* Ibu dalam merawat bayinya dikategorikan baik sebanyak 22 (52,4%). Adanya hubungan dukungan suami dengan *self-efficacy* Ibu dalam merawat bayinya $p=0,032$. Nilai OR 3.980 yang berarti Ibu yang

memiliki bayi berusia 0-40 hari yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki kemungkinan 3,980 kali lebih besar untuk memiliki *sel-efficacy* yang rendah, dibandingkan dengan Ibu yang mendapatkan dukungan suami.

TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PUSKESMAS TIRTO 1 Pekalongan, Jawa Tengah yang memberikan izin dan dukungan kepada Peneliti selama proses penelitian berlangsung.

KEPUSTAKAAN

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., ... Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.) (cetakan I). Medan: Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <http://bit.ly/3ZS6bdj>
- Agustina, S. A., Prabandari, Y. S., Hakimi, M., & Hayati, E. N. (2024). How to Engage Men in Preconception Health?: A Scoping Review. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 29(6), 660–668. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_27_23
- Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., ... Widia, L. (2023). *Metodologi Penelitian*. (Riswawati, Ed.) (Cetakan I). Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia. Retrieved from <https://bit.ly/4itGAjr>
- Al-Faidah, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi*. (M. Nasrudin, Ed.) (cetakan I). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. Retrieved from <https://bit.ly/4fjipWe>
- Althubaiti, A. (2016). Information bias in health research: definition, pitfalls, and adjustment methods. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 9, 211–217. Retrieved from <https://doi.org/10.2147/JMDH.S104807>
- Astiana, W. (2019). Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 67–70. Retrieved from <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Astiana>
- Astutiningrum, D., Hapsari, El. D., & Purwanta, P. (2016). Peningkatan Parenting Self Efficacy pada Ibu Pasca Seksio Sesaria melalui Konseling. *Jurnal Ners*, 11(1), 134–141. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i1.1906>
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, Saidah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8 No. 1, 27–37. Retrieved from <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/517/350>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (cetakan I). Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Ernawati, Wahuni, S., Arintonang, T. R., Meliyana, E., & Mayasari, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir*. (M. B. Karo, Y. D. Lestari, Novembriani, & R. Putri, Eds.) (Cetakan I). Malang: Rena Cipta Mandiri.

- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., ... Sumartiningsih. (2022). *Metodolog Penelitian* (Cetakan I). Purwokerto: CV. Pena Persada. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/380362452_Metodologi_Penelitian
- Handy, F. (2017). *A-z Perawatan Bayi* (Cetakan II). Jakarta: Pustaka Bunda.
- Karimah, R. N., & Wicaksono, A. P. (2018). Prototype Sistem Informasi Pelayanan Bayi Baru Lahir pada Fasilitas Kesehatan Primer. *Jurnal Ilmu Komputer*, 4 (1), 16–20. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pelayanan+kesehatan+bayi+baru+lahir&oq=pelayanan+kesehatan+bayi#d=gs_qabs&t=1734046858222&u=%23p%3DPBrcMmMU6oEJ
- Kemendes. (2024). Agar Ibu dan Bayi Selamat. Retrieved December 15, 2024, from <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Listiyaningsih, M. D., & Nirmasari, C. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Parenting Self Efficacy Pada Periode Awal Postpartum Di Puskesmas Bergas. *Jurnal Ilmiah KesehataN Ar-Rum Salatiga*, 3(2), 1–17. Retrieved from <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/34>
- Mail, E., Diana, S., Rufaida, Z., Yuliani, F., & Wari, F. E. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. (E. D. Widyawaty, Ed.) (Cetakan I). Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Masriadi, Baharuddin, A., & Samsualam. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kedokteran dan Keperawatan*. (A. Maftuhin, Ed.) (Cetakan I). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Njakatara, U. N., & Namuwali, D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri Merawat Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 7(1), 71–79. <https://doi.org/10.31965/jkp.v7i1/607>
- Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian*. (N. Fahmi, Ed.) (Cetakan I). Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Novarinda, E., Indriyani, D., & Asmuji. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. *Health & Medical Sciences*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/phms.v1i1.26>
- Noviana, U., & Ekawati, H. (2021). Hubungan Pengalaman, Keyakinan, Umur serta Peran Teman Sebaya dengan Kemampuan Ibu Primipara dalam Keperawatan Bayi Baru Lahir di Rumah. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(1), 50–59. Retrieved from https://www.academia.edu/116901346/Hubungan_Pengalaman_Keyakinan_Umur_Serta_Peran_Teman_Sebaya_Dengan_Kemampuan_Ibu_Primipara_Dalam_Perawatan_Bayi_Baru_Lahir_Dirumah
- Novitasari, F. A., Ekacahyaningtyas, M., & Kanita, M. W. (2020). Hubungan Presepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami Dengan Self Efficacy Ibu Hamil Dalam Pemberian ASI Di Puskesmas Sibela Surakarta. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1. Retrieved from <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/414/>
- Pramudianti, D. C., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Parenting Self-Efficacy Periode Awal Nifas Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.31101/jkk.194>
- Pratiwi, L., Qomariyah, Pasorong, A. F., Heryanda, M. F., Jayanti, C., & Harjanti, A. I. (2024). *Kesehatan Mental Post Partum*. (H. Wijayanti, Ed.) (cetakan I). sukabumi:

CV Jejak.

- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (cetakan II). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roflin, E., Pariyana, & Liberty, I. A. (2022). *Metode Menghitung Besar Sampel*. (M. Nasrudin, Ed.) (Cetakan I). Pekalongan: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved from <https://bit.ly/3ZQK8np>
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2022). *Statistik Kesehatan* (cetakan II). Depok: PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/http://www.rajagrafindo.co.id>
- Setia, M. S. (2016). Methodology series module 3: Cross-sectional studie. *Indian Journal of Dermatology*, 6(13), 261–264. Retrieved from <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
- Sholehah, I., Munawaroh, W., Lestari, Y. D., Holilah, H., & Islam, I. M. R. (2022). *Asuhan Segera Bayi Baru Lahir Normal* (Cetakan I). Malang: Ahlimedia Press.
- Sinulingga, E. (2024). *Etika Dan Hukum Dalam Keperawatan*. (M. . Dr. Skmareni, S.H., Ed.) (cetakan I). Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://doi.org/https://triedukasiilmia.or.id>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. (E. Wahyudin, Ed.) (cetakan I). Jakarta: Kencana (Divisi Dari Prenadamedia Group). Retrieved from <https://bit.ly/3ZQbjQw>
- Sukesi, S., Utami, S., & Susilaningrum, R. (2022). Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir Dengan Buku KIA. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 2927–2942. <https://doi.org/https://doi.org/10.3324/jpkm.v5i19.6877>
- Supliyani, E., Handayani, I., Suhartika, S., & Fitria, D. (2024). The Influence Of Parenting Classes On Maternal Self-efficacy In Caring For The Baby. *Healthcare in Low-Resource*, 12:11838. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.11838>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. (A. H. Nadana, Ed.) (cetakan I). Malang: Ahlimedia Press.
- Trisetyaningsih, Y., & Susanti, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Keseatan*, 16(2), 79–86.
- Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18 (1), 41–56. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.41-56>
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*. (Ilalang, Ed.) (cetakan 1). yogyakarta: Araska.